SKRIPSI

UPAYA PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN BATIK LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KAMPUNG BATIK JALAN SUBARANG KELURAHAN NYARUMKOP KOTA SINGKAWANG

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:
PENNY
NIM. E1022211027

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

UPAYA PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN BATIK LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KAMPUNG BATIK JALAN SUBARANG KELURAHAN NYARUMKOP KOTA SINGKAWANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

PENNY
NIM. E1022211027

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN BATIK LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KAMPUNG BATIK JALAN SUBARANG KELURAHAN NYARUMKOP KOTA SINGKAWANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Penny
NIM. E1022211027

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Yulianti, SH, M.Si
NIP. 196007171988102001

Tanggal : 21 Mei 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Nurwijayanto, SH, M.Si
NIP. 196708182007011002

Tanggal : 21-5-25

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

UPAYA PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN BATIK LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KAMPUNG BATIK JALAN SUBARANG KELURAHAN NYARUMKOP KOTA SINGKAWANG

Oleh :
Penny
NIM. E1022211027

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Kamis / 12 Juni 2025

Waktu : 15.00 – 17.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang 1

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Yulianti, SH, M.Si	Nurwijayanto. SH, M.Si
NIP. 19600717988102001	NIP. 196708182007011002
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196311121989031002	NIP. 196303241987032001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penny (E1022211027) : Upaya Pengembangan dan Pelestarian Batik Lokal Melalui Pemberdayaan Perempuan di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang. **Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura Pontianak 2025.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana faktor-faktor pendorong, menganalisis apa saja bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang di alami dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal melalui pemberdayaan perempuan di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah perempuan-perempuan yang tergabung dalam kelompok pemberdayaan batik, Kepala Kelurahan Nyarumkop, Pemerintah Daerah, Ketua kelompok pengrajin batik, dan *Founder* Galeri Batik Kote Singkawang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik *purporsive*, "teknik *purporsive* nantinya mengambil sampel data dengan pertimbangan tertentu". Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori partisipasi oleh Rosidin dan teori pengembangan oleh Sugiyono. Hasil dari penelitian ini adalah dimana faktor-faktor pendorong bisa melalui dukungan berbagai sektor, dikarenakan menjadi sumber penghasilan, sebagai ciri khas budaya Kota Singkawang, dan untuk bentuk-bentuk partisipasi bisa tercipta dari pemerintah dengan mempromosikan dari berbagai sisi, dari pemberdayaan dengan menggunakan pelatihan, dan sosial media. Serta hambatan yang dialami berupa *Human Error*, kurangnya SDM, dan dikarenakan kendala bahan baku batik itu sendiri.

Kata Kunci : Pengembangan, Pelestarian, Batik Lokal, Pemberdayaan Perempuan.

ABSTRACT

Penny ***(E1022211027) :*** *Efforts to Develop and Preserve Local Batik Through Women's Empowerment in Kampung Batik Jalan Subarang, Nyarumkop Village, Singkawang City.* ***Thesis. Social Development Study Program. Faculty of Social and Political Sciences. Tanjungpura University, Pontianak 2025.***

This study aims to describe the driving factors, analyze the forms of participation provided, and identify the obstacles experienced in efforts to develop and preserve local batik through women's empowerment in Kampung Batik Jalan Subarang, Nyarumkop Village, Singkawang City. The method used in this study is a descriptive research method with a qualitative approach. The subjects in this study were women who were members of the batik empowerment group, the Head of Nyarumkop Village, the Regional Government, the Head of the batik craftsman group, and the Founder of the Kote Singkawang Batik Gallery. Data collection techniques in this study were interviews, observations, and documentation. In this study, the author used the purposive technique, "the purposive technique will later take data samples with certain considerations". The theory used in this study is the theory of participation by Rosidin and the theory of development by Sugiyono. The results of this study are where the driving factors can be through the support of various sectors, because it is a source of income, as a characteristic of the culture of Singkawang City, and for forms of participation can be created from the government by promoting from various sides, from empowerment using training, and social media. As well as the obstacles experienced in the form of Human Error, lack of human resources, and due to constraints on the raw materials of batik itself.

Keywords: Development, Preservation, Local Batik, Women's Empowerment.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "*Upaya Pengembangan dan Pelestarian Batik Lokal Melalui Pemberdayaan Perempuan di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang*". Judul ini dipilih karena berdasarkan identifikasi masalah yang akan diteliti oleh penulis yakni kurangnya keikutsertaan generasi muda, kurangnya partisipasi, serta kurangnya kontribusi pemerintah dalam mengakui batik beserta hambatan-hambatan yang dialami dalam upaya pengembangan batik lokal di Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang ini. Fokus dari penelitian adalah para perempuan yang memainkan peran penting dalam Upaya Pengembangan dan Pelestarian Batik Lokal di Kota Singkawang. Rumusan masalah penelitian ini yakni (1) Faktor-faktor apa yang mendorong dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang, (2) Bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang, (3) Apa saja hambatan-hambatan yang di alami dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang.

Penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana alasan penulis menggunakan metode penelitian ini dikarenakan sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang ingin penulis amati, sehingga penelitian deskriptif kualitatif ini dapat membantu penulis dalam mendefinisikan, menguraikan, menganalisis, dan mengidentifikasi permasalahan yang diambil.

Hasil dari penelitian ini diketahui faktor-faktor pendorong dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang, seperti dikarenakan adanya dukungan dari semua sektor baik dari pencipta motif, pemerintah, dan seluruh *stakeholder* yang terlibat, karena dalam suatu pemberdayaan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak yang terdorong untuk menjaga eksistensi batik sebagai identitas budaya Kota Singkawang yang khas dan bernilai historis. Permintaan yang terus meningkat terhadap batikpun berpengaruh terhadap penghasilan para pengrajin batik. Selain bisa membuka lapangan pekerjaan, keberadaan ekonomi industri batik juga mendukung dari sektor lainnya seperti pariwisata dan terciptanya pelatihan keterampilan yang diberikan kepada masyarakat. Batik Singkawang hadir sebagai simbol ciri khas identitas lokal yang menggabungkan elemen budaya khas daerah dalam bentuk seni tekstil yang indah dan penuh akan sirat makna khasnya. Salah satunya Batik Kote Singkawang yang menggambarkan keberagaman budaya lokal. Keberhasilan program pelestarian batik bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan pemberdayaan pengrajin serta pelaku UMKM.

Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga menjaga eksistensi budaya. Pemerintah daerah berperan dalam mempromosikan batik melalui berbagai program, seperti pameran budaya dan pelatihan, serta memberikan dukungan anggaran dan peralatan. Komunitas Kote Singkawang mengadakan pelatihan, seminar, dan promosi melalui media sosial untuk meningkatkan kesadaran dan penjualan batik. Pengembangan dan pelestarian batik lokal menghadapi beberapa hambatan, antara lain adanya kesalahan manusia dalam

proses produksi, manajemen, sehingga menghambat kualitas dan keberlanjutan produk. Kesalahan ini sering terjadi dalam pencantingan, pewarnaan, adapun pelodoran yang merupakan proses perebusan kain batik untuk menghilangkan pewarnaan lilin (malam) setelah proses pewarnaan selesai. Tahapan ini sangat penting dikarenakan menentukan kejernihan motif dan warna akhir dari batik. Kesalahan manusia dalam proses ini seperti suhu air yang terlalu panas sehingga merusak bahan serat kain sehingga membuat warna menjadi pudar serta motif yang dibuat pun menjadi kusam, penjemuran, dan *finishing*, yang dapat menurunkan nilai seni dan harga jual batik. Terdapat kekurangan sumber daya manusia, terutama dalam regenerasi pengrajin batik. Minat generasi muda terhadap membatik rendah, dan kurangnya edukasi serta pelatihan di institusi pendidikan formal memperburuk situasi. Keterbatasan bahan baku alami yang harus dibeli dari luar Pulau Kalimantan menyebabkan harga bahan baku mahal.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dimana Pemerintah, komunitas, LSM dan masyarakat bekerja sama untuk mengembangkan dan melestarikan batik lokal. Keberhasilan bergantung pada dukungan, seperti pelatihan dan pembinaan, serta ketersediaan alat membatik. Melalui makna filosofis setiap batik, selain menjadi sumber pendapatan masyarakat, batik juga berfungsi untuk menjaga keseimbangan etnis. Dibantu oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah melalui pelatihan, pameran, dan dana, dan dukungan dari pihak swasta juga membantu perempuan dan generasi muda lebih terlibat dalam pembuatan batik dan meningkatkan kualitasnya. Salah satu masalah utama adalah kesalahan dalam proses produksi yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengawasan, kesalahan manusia (*human error*), dan

kekurangan bahan baku alami, yang mengakibatkan biaya produksi yang tinggi. Ini membuat pengrajin sulit untuk mengimbangi kualitas dan harga, yang berdampak pada keuntungan secara keseluruhan.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membuat perempuan, masyarakat, dan pemerintah sebaiknya tidak hanya berpartisipasi dalam pelatihan membatik, tetapi juga mempelajari sejarah dan makna filosofis motif batik lokal untuk meningkatkan nilai budaya karya daerah tersendiri. Dengan memberdayakan diri melalui batik, perempuan dapat menjadikan kain batik sebagai simbol kekuatan budaya dan kemandirian ekonomi.

Saran penulis untuk pemerintah, generasi muda, dan masyarakat perlu lebih peka dan lebih berpartisipasi guna mendukung keberlanjutan pengembangan batik lokal di Kota Singkawang sekaligus meningkatkan peran perempuan secara aktif sebagai agen perubahan dimasa depan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Penny
Nomor Mahasiswa	:	E1022211027
Program Studi	:	Pembangunan Sosial
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Selanjutnya, dengan ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu program studi, Fakultas atau Perguruan Tinggi Negeri Lain, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pontianak, 12 Juni 2025

Saya yang membuat pernyataan



Penny
NIM. E1022211027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"*it was in a blink of an eye, find a way how to say goodbye, i've got to take me away from all sadness, stich all my wounds, confess all the sins, and took all my insecure, when will I got the love that is so pure, gotta have to always make sure, that I'm not just somebody's pleasure***"**

"itu hanya sekejap mata, temukan cara untuk mengucapkan selamat tinggal, aku harus menjauh diri dari semua kesedihan, menyembuhkan semua lukaku, mengakui semua kesalahan, dan berdamai dengan diriku sendiri, kapankah aku akan mendapatkan cinta yang tulus, namun harus aku pastikan dahulu, bahwa kehadiranku bukan hanya kesenangan semata**"**

(Aziz Hedra-*Somebody's Pleasure Extended Version 2*)

"Ga ada hal yang lebih sakit dari pada mengusap air mata mu sendiri saat mengetahui bahwa kamu gabisa beritahu siapapun tentang hal-hal yang kamu tangisi"

(Ust. Hanan Attaki)

Persembahan tulus yang paling dalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terkhusus bagi kedua orang tua penulis. Kong Sien Fook dan Uray Mastuti, dua orang yang paling penulis banggakan dan hormati, terimakasih telah memberikan doa, serta senantiasa berjuang agar penulis bisa menempuh pendidikan tinggi hingga detik ini, karena keduanya lah penulis memiliki motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Kepada Papa Garda Terdepanku, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang Engkau tukarkan menjadi nafkah demi anakmu ini walaupun Engkau tidak membersamai penulis di sini, dirimu akan selalu ada di dalam raga penulis hingga kapanpun. Kepada Mama Pintu Surgaku, terimakasih penulis ucapkan sebesar-besarnya atas perjuanganmu membersamai penulis semasa penulis hidup dan semasa penulis menyelesaikan Skripsi ini. Terimakasih telah menjadi sosok wanita yang baik, penyabar, dan selalu memberikan pesan nasihat kepada penulis. Terimakasih telah mengiringi perjalanan dan segala hal yang

diusahakan hingga tidak terhitung jumlahnya. Satu Pintaku Ma, Hiduplah lebih lama.

2. Terkhusus kepada Kakek tercinta, Almarhum Uray Mastur, dan Nenek tercinta, Almarhumah Hanisah, terimakasih penulis ucapkan karena semasa hidupnya, kalian selalu memberikan dukungan, perlindungan, motivasi, semangat kebahagiaan, rasa cinta dan kasih sayang tak terhingga kepada penulis selaku cucu kesayangan kalian. Persembahan ini penulis khususkan kepada kalian yang telah lebih dulu pulang menghadap Tuhan sebelum menyaksikan dan mendampingi penulis menyelesaikan perkuliahan ini hingga penulis menggunakan Toga sesuai dengan impian kalian. Semoga kalian tersenyum bangga melihat penulis bisa berdiri dan menyandang gelar pertama sarjana di keluarga ini dari atas Sana walaupun tanpa kehadiran kalian disisi penulis. Di hari itu, jujur hati penulis rapuh saat kepergian kalian, namun penulis berusaha untuk tegar dan berusaha tetap bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Terimakasih, Bahagia di Surga ya Kakek dan Nenek.
3. Terkhusus Sahabat seperjuangan penulis, Hududa Akmami, dan Rista Amanda, terimakasih selalu setia menemani dari awal perkuliahan hingga sudah sampai di titik ini, terimakasih karena kalian selalu ada, selalu peduli, selalu membantu dalam masa-masa tersulit penulis, dan menjadi tempat penulis berkeluh kesah, terimakasih untuk rasa saling mendukung yang ikhlas, selalu memberikan motivasi semangat, dan terimakasih telah menjadi rumah kedua penulis di Kota perantauan ini. Terimakasih karena saling mengingatkan hal-hal baik kepada

penulis. Sehat selalu ya, *see u on top guys, love you*. Kita hanya dipisahkan oleh jarak, tapi penulis harap persahabatan ini akan tetap abadi.

4. Terkhusus juga kepada Sahabat terbaik penulis di masa perkuliahan, Lala Geofania, terimakasih telah menjadi sahabat dari awal perkuliahan hingga di titik ini, terimakasih karena selalu baik, berbagi hal apapun tak kira dari materi sekalipun, terimakasih juga karena selalu peduli, selalu membantu dalam masa-masa tersulit penulis, dan menjadi tempat penulis berkeluh kesah, terimakasih karena selalu memberikan semangat, terimakasih telah menorehkan kebersamaan yang manis bagaikan saudara di Kota ini. Sehat selalu ya anak cantik, Lala Canciku, Kakak Terbaikku, *love you*. Walaupun kita jarang bersama, bertegur sapa, bersenda gurau, tapi penulis harap kisah persahabatan ini akan tetap berjalan hingga tak ada kata berhenti pada masanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan berkat dan petunjuk-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: "**Upaya Pengembangan dan Pelestarian Batik Lokal Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang"** dengan baik dan tepat waktu.

Tujuan penulisan Skripsi ini disusun adalah sebagai kewajiban yang harus dipenuhi untuk salah satu syarat kelulusan dalam mendapatkan gelar sarjana Program Strata Satu (S1) Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak.

Penulis menyadari bahwa hasil Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, jika tanpa bimbingan dari Ibu Yulianti, SH, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Nurwijayanto, SH, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping sekaligus sebagai Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, memberikan saran hingga masukkan, dan arahan dalam proses penulisan serta penyusunan Skripsi ini.

Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

2. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Dosen Penguji Utama dan Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si selaku Dosen Penguji Pendamping Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A., M.Ed selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Dahniar Th. Musa, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak/Ibu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Rumah Tangga beserta Staff Tata Usaha Dan Akademik yang bertugas di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Priska Yenirianto selaku *Founder* Galeri Komunitas *Kote Singkawang* sekaligus pencipta motif batik khas Kota Singkawang yang menjadi Informan Utama pada penelitian ini, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi pendukung yang diperlukan penulis dalam Skripsi ini.
7. Mahmudi Febrianto, A. Md selaku Kepala Kelurahan Nyarumkop Kecamatan Singkawang Timur, yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memperoleh data untuk penelitian Skripsi ini.
8. Rinda Wiyanti, S.Sos selaku Analisis Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Singkawang yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan kesempatan kepada penulis dalam memperoleh data untuk penelitian Skripsi ini.

9. Erlin, Yuni, Nayla Aleeda, dan Althaf Tsabitah selaku para pengrajin batik yang telah membantu dalam proses penggalian data untuk penelitian ini.
10. Masyarakat di Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang yang telah menerima dengan baik saat penulis melakukan penelitian di daerah tersebut.
11. Pemerintah Kota Singkawang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis guna penggalian data untuk penulisan Skripsi ini.
12. Elsa Julia, Yazid Zibran, Gilang Perdana, Aditya Putra Pratama, Iqin Muttaqin, Anugrah Fitra Jalil, dan Riski Aditya Herwandi, para sahabat penulis diperantauan yang telah membersamai selama perkuliahan, memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik.
13. Safina Tunnajah, Adellia Indri Hartanty, Rangga Syafiqri, dan Dwiky Risaldy, Sahabat penulis di Kota Singkawang, yang memberikan semangat serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
14. Ira, Leony Ayudia, Syarif Achmad Fahrezy yang menjadi *support system* penulis dan membersamai hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik.
15. Seluruh pihak-pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Pontianak, 12 Juni 2025

Penny
E1022211027

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ……. i
***ABSTRACT* ……... ii**
RINGKASAN SKRIPSI ……... iii
PERNYATAAN KEASLIAN …….. vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ……... viii
KATA PENGANTAR …….. xi
DAFTAR ISI ……. xiv
DAFTAR TABEL ……. xvi
DAFTAR GAMBAR ……. xvii
DAFTARLAMPIRAN……... xviii

BAB I PENDAHULUAN ……..…… 1
1.1 Latar Belakang Penelitian ……..……. 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian …….…….. 19
1.3 Fokus Penelitian ……..…… 19
1.4 Rumusan Masalah ……..…. 19
1.5 Tujuan Penelitian …… 20
1.6 Manfaat Penelitian …….. 20
1.6.1 Manfaat Teoritis ……. 20
1.6.2 Manfaat Praktis …….. 20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA …… 22
2.1 Definisi Konsep Penelitian …….. 22
2.1.1 Konsep Pengembangan …….. 22
2.1.2 Konsep Pelestarian …… 23
2.1.3 Konsep Batik ……. 24
2.1.4 Konsep Pemberdayaan …….. 24
2.1.5 Konsep Perempuan …… 27
2.2 Kajian Teori Penelitian …… 29
2.2.1 Teori Partisipasi ……. 29
2.2.2 Teori Pengembangan ……. 31
2.3 Hasil Penelitian Relevan ……. 32
2.4 Alur Pikir Penelitian …… 34
BAB III METODE PENELITIAN …… 36
3.1 Jenis Penelitian …… 36
3.2 Langkah-Langkah Penelitian …….. 37
3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian ……. 39
3.3.1 Lokasi Penelitian …… 39
3.3.2 Waktu Penelitian …… 39
3.4 Subjek Penelitian ……. 40
3.5 Objek Penelitian …….. 41
3.6 Teknik Pengumpulan Data …….. 41
3.6.1 Wawancara (*interview*) …….. 41
3.6.2 Pengamatan (*observation*) ……. 43

3.6.3 Dokumentasi …….. 44
3.7 Instrumen Pengumpulan Data ……. 45
3.8 Analisis Data ……... 46
3.8.1 Keabsahan Data ……. 47
3.8.2 Teknik Analisis Data ……. 47
3.8.3 Reduksi Data ……. 48
3.8.4 Penyajian Data ……... 48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ……... 49
4.1 Sejarah Singkat Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop ……. 49
4.2 Keadaan Geografis …….. 51
4.2.1 Letak Wilayah ……... 51
4.2.2 Batas Wilayah …… 52
4.2.3 Luas Wilayah ……. 53
4.3 Keadaan Demografis ……... 54
4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ……..... 54
4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Sosial Ekonomi 56
4.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga …….. 57
4.3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan ….. 58
4.3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama ……. 60
4.3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tempat Ibadah 61
4.3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kesehatan …..... 62
4.3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan SaPras Umum 64
4.3.9 Struktur Kelurahan Nyarumkop …… 64
4.4 Profil Informan …… 67
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ……... 69
5.1 Faktor-faktor pendorong dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal melalui pemberdayaan perempuan di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang …….. 69
5.2 Bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal melalui pemberdayaan perempuan di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang …….. 83
5.3 Hambatan-hambatan yang di alami dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal melalui pemberdayaan perempuan di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang ..94
BAB VI PENUTUP ……. 101
6.1 Kesimpulan ……..… 101
6.2 Saran …… 103
6.3 Keterbatasan Penelitian …… 106

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Kain Batik ..... **Error! Bookmark not defined.**
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 39
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 55
Tabel 4. 2 Rentang Usia 55
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Sosial Ekonomi Masyarakat 57
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga 57
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 58
Tabel 4. 6 Jumlah Prasarana Pendidikan 59
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 60
Tabel 4. 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tempat Ibadah 61
Tabel 4. 9 Jumlah Prasarana Posyandu 62
Tabel 4. 10 Jumlah Prasarana Puskesmas 63
Tabel 4. 11 Jumlah Prasarana Umum 64
Tabel 5. 1 Hasil Produksi Batik 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Lilin Malam 6
Gambar 1. 2 Canting 7
Gambar 1. 3 Stempel Cap 7
Gambar 1. 4 Batik Tulis 9
Gambar 1. 5 Batik Cap 10
Gambar 1. 6 Batik *Printing* 11
Gambar 2. 1 Kerangka Alur Pikir Penelitian 35
Gambar 4. 1 Jalan Subarang 49
Gambar 4. 2 Profil Kelurahan Nyarumkop 54
Gambar 4. 3 Struktur Kelurahan Nyarumkop 66
Gambar 5. 1 Screenshoot Akun Instagram @pastikesingkawang_id 85
Gambar 5. 2 Screenshoot Akun Instagram @singkawang_creative 85
Gambar 5. 3 Kegiatan Pameran Kancah Internasional 88
Gambar 5. 4 Plakat Tanda Keikutsertaan dalam Expo Di Malaysia 88
Gambar 5. 5 Mengikuti Seminar Nasional 89
Gambar 5. 6 Screenshoot Akun Instagram @batik_singkawang 91
Gambar 5. 7 Screenshoot Akun Instagram @kotesingkawang 91
Gambar 5. 8 Screenshoot Akun Instagram @dekosi_rtw 92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 111
Lampiran 2 Surat Tugas 116
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian 119
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup 123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kota Singkawang merupakan kota tertoleran se Indonesia politik identitas dan politik etnis tidak pernah menjadi masalah utama yang besar. Singkawang menjadi wilayah pariwisata yang ada di Kalimantan Barat. Kota Singkawang yang terkenal akan keragamannya dalam hal etnis dan agama. Berbagai multietnis seperti Dayak, Melayu, Tionghoa, Madura, Arab, Jawa, Bugis, dan lain-lain, serta berbagai agama juga diakui dan dianut oleh penduduknya yang hidup berdampingan di sana. Hal ini mencerminkan keragaman budaya dan agama yang ada di wilayah tersebut (Nuryadi & Pipit, 2022, h. 103). Meskipun penduduk Singkawang berasal dari berbagai etnis yang berbeda, namun kota ini mampu menciptakan keharmonisan di antara mereka. Faktanya, Singkawang diakui oleh *Setara Institute* pada tahun 2021 sebagai kota paling toleran di Indonesia dengan skor 6,483 (Permana-detiknews, 2022). Perlu diketahui bahwa keberhasilan ini didukung oleh peraturan daerah yang inklusif yang tidak memihak pada kelompok tertentu dan menjadi bukti bahwa Singkawang berkomitmen menjadi kota yang toleran dan harmonis, seperti Perwako Singkawang No. 129 Tahun 2021 tentang Toleransi Masyarakat yang memastikan ketertiban dan kedamaian di Kota Singkawang (Media Center Singkawang, 2022).

Harmoni dalam masyarakat Kota Singkawang menghasilkan proses akulturasi estetika budaya yang ada di kota tersebut. Salah satu contoh nyata dari yang berasal

dari Kota Singkawang adalah Batik Ragam Corak Singkawang Tiga Penjuru. Priska Yenirianto merupakan seorang perempuan kelahiran Singkawang yang mempunyai minat terhadap batik sehingga Priska Yenirianto mempersembahkan batik khas yang belum dimiliki di kota kelahirannya, Kota Singkawang. Pada tahun 2019, Priska menerima tantangan dari PT. *Astra International* Tbk sebagai finalis *Satu Indonesia Awards Astra International* untuk membangun Kampung Wisata Batik. Kemudian dengan kesempatan itu Dia membangun tiga Wilayah Kampung membatik dengan nama "Kampung Wisata Ragam Corak Singkawang Tiga Penjuru". Ia pun menerima penghargaan dan uang pembinaan sebagai peserta terbaik di Tingkat Provinsi Bidang Industri Kreatif dalam Ajang *Satu Indonesia Awards Astra International* karena telah membangun Kampung Wisata Batik. Hingga saat ini, Kampung Wisata Batik yang didirikan Priska telah membantu masyarakat setempat dan menciptakan lapangan kerja dengan menawarkan tempat bagi wisatawan untuk melihat bagaimana batik dibuat, membeli batik sebagai oleh-oleh, dan mengikuti kursus pelatihan membatik bagi mereka yang ingin belajar.

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu memberdayakan dirinya jika mereka ikut dalam partisipasi tersebut. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa alasan masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan adalah mereka memiliki kesadaran akan nilai-nilai budaya dan keberlanjutan identitas lokal Kota Singkawang, sadar akan kewajiban untuk melestarikan budaya, adanya penghargaan tersendiri untuk Batik Singkawang, pemberdayaan menciptakan pekerjaan utama untuk ibu rumah tangga, generasi muda, maupun generasi tua, diharapkan sadar bahwa dengan pendidikan dan

pelatihan dalam membuat batik dapat mendorong pengrajin dan komunitas memperbaiki pola pikir dan penilaian terhadap batik. Selain itu, pemberdayaan dapat menjadi saluran untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda, sebagian masyarakat telah sadar akan potensi industri batik yang dapat memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi mereka, karena tertarik dengan seni batik, dan untuk mengisi waktu luang.

Kampung Wisata Edukasi Batik Ragam Corak Tiga Penjuru yang telah digagas sejak 1 Agustus 2019 ini merupakan upaya bersama guna memberdayakan masyarakat Kota Singkawang yang dilakukan Priska dengan menjadikan Tiga Kampung Wisata ke dalam program kerja Desa Sejahtera Astra Tahun 2021 dan merumuskan mengenai batik Singkawang. Program yang didukung oleh PT. *Astra Internasional* Tbk ini merupakan program pemberian apresiasi bagi generasi muda Indonesia yang berprestasi dan mempunyai kontribusi positif untuk masyarakat seperti yang dilakukan pengrajin batik (satu-indonesia.com, 2021).

Batik Ragam Corak Singkawang Tiga Penjuru mencerminkan kearifan lokal dan karakteristik Kota Singkawang. Jenis batik ini memperlihatkan beragam motif dan corak yang mengandung nilai-nilai filosofis dari tiga etnis besar di Singkawang, yaitu Tionghoa, Dayak, dan Melayu. Hal yang mendasari batik ini adalah penekanan pada penggunaan malam/lilin (Wulandari, 2011, h. 4; Nawawi (2018, h. 30). Batik Singkawang atau Batik Ragam Corak Singkawang Tiga Penjuru telah menjadi simbol kerukunan dan harmonisasi antara etnis yang ada di Singkawang, Kalimantan Barat. Tiga penjuru maknanya ialah tiga gerbang utama untuk memasuki Kota Singkawang. Ragam Corak Singkawang Tiga Penjuru memiliki

makna yaitu Tiga Gerbang Utama untuk memasuki wilayah Kota Singkawang. Tiga pintu masuk Kota Singkawang ini memiliki adat istiadat, kebudayaan dan kekhasan yang berbeda. Kawasan pertama di Jalan Cisadane, Kelurahan Singkawang adalah penjuru yang beralamat di Kecamatan Singkawang Barat, dikenal sebagai Kota Amoy dikarenakan mayoritas warga cina nya. Kawasan dua lainnya lagi terdapat di Kelurahan Nyarumkop dan Kelurahan Sedau. Kelurahan Nyarumkop berada di bukit-bukit yang sejuk, mayoritas penduduk di Kelurahan Singkawang Timur ini adalah suku Dayak. Di sini juga terdapat pusat kerajinan dan acara budaya Dayak. Namun, ada juga sejumlah besar komunitas Melayu. Sedangkan Kelurahan Sedau yang berada di Kecamatan Singkawang Selatan memiliki pantai yang indah dengan pasir putih yang menghadap ke sunset. Ada juga berbagai olahan ikan laut dan kerajinan guci yang terkenal. Seni batik ini mencerminkan aspek spiritualitas dalam menciptakan karya yang bermanfaat bagi sesama dan menggambarkan sikap empati dalam pelestarian warisan dan pariwisata lokal yang sering terlupakan di zaman modern (Takdir & Hosnan, 2021, h. 369). Walaupun UNESCO telah mengakui batik sebagai warisan budaya tak benda Indonesia pada 2 Oktober 2009, realitasnya di Singkawang, masalah muncul terkait resistensi dan adaptasi batik Singkawang dalam menghadapi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini (Nurcahyanti, dkk, 2019, h. 3).

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan membawa dampak bagi kehidupan dan kebudayaan masyarakat di Singkawang terutama pada generasi muda, pengrajin batik dan pengusaha lokal di Singkawang sehingga mempengaruhi eksistensi Batik Ragam Corak Singkawang Tiga Penjuru. Kampung Wisata

Edukasi Batik Ragam Corak Tiga Penjuru ini terdapat tiga jenis pembuatan batik yakni batik tulis, batik cap, dan batik *printing*. Beragam motif dari kain Batik mencakup simbol-simbol tradisional yang menggambarkan makna khusus di daerah tiga penjuru. Batik memiliki fungsi mengungkapkan nilai seni yang memberikan kepuasan batin. Namun seiring berjalannya waktu, batik menjadi salah satu produk komersial yang paling diminati sampai saat ini. Selain itu, batik juga memiliki fungsi sebagai busana kebanggaan keluarga keraton serta keperluan adat seperti acara pernikahan, upacara kelahiran, dan lain sebagainya. Berbagai jenis bahan-bahan yang digunakan dalam proses membatik, baik dalam batik tulis, batik cap, maupun batik kombinasi. Berikut ini adalah beberapa bahan yang digunakan, seperti :

1) Kain Mori merupakan kain dasar yang digunakan untuk membatik. Umumnya kain ini terbuat dari katun maupun sutra, karena dua bahan ini memili daya serap tinggi terhadap malam dan pewarna.
2) Malam (Lilin Batik)

   Malam merupakan bahan utama untuk membentuk motif pada kain dan berguna sebagai perantara warna. Malam harus dipanaskan terlebih dahulu kedalam wajan kecil yang terbuat dari logam atau bisa juga kedalam kompor listrik sebelum digunakan dengan canting atau cap.

Gambar 1. 1 Lilin Malam



Sumber : (Dokumentasi Peneliti Pada tanggal 08 Februari 2025)

3) Pewarna (Zat Warna)

Pewarna ada umunya digunakan untuk memberikan warna pada kain setelah proses pencantingan malam selesai diaplikasikan. Pewarna yang digunakan pun beragam. Ada yang dari pewarna alami seperti daun indigofera yang menghasilkan warna biru, kulit kayu jelawe yang menghasilkan warna coklat, kulit manggis yang menghasilkan warna ungu, akar mengkudu yang menghasilkan warna merah, umbi kunyit menghasilkan warna kuning, alpukat menghasilkan coklat kemerahan, dan banyak pewarna lainnya yang diperoleh dengan proses ekstraksi dari berbagai kulit kayu, getah daun, akar, biji, daun, umbi, dan bunga. Namun pewarna alami ini mudah memudar apabila sering dicuci dengan detergn secara terus-menerus. Pewarna dari bahan sintetis merupakan jenis zat warna yang dibuat dengan reaksi-reaksi kimia tertentu sehingga terbilang lebih tahan lama, bervariasi, dan sifatnya lebih stabil. Adapun jenisnya seperti, napthol, indigosol, remasol, direk, dan rapid.

4) Canting dan Stempel Cap

Canting dan stempel cap ini merupakan alat yang digunakan untuk mengaplikasikan malam. Canting terbuat dari tembaga dengan pegangan bambu, Sering digunakan untuk batik tulis, memiliki berbagai bentuk ukuran sesuai dengan fokus detail motif yang akan dibuat. Cap merupakan alat stempel logam yang terbuat dari tembaga, digunakan dalam membatik versi cepat dikarenakan dengan cap ini bisa menghasilkan produksi kain dalam jumlah besar, dikarenakan juga cap banyak dibuat dalam berbagai bentuk desain motif.

Gambar 1. 2 Canting



Sumber : (Dokumentasi Peneliti Pada tanggal 08 Februari 2025)

Gambar 1. 3 Stempel Cap







Sumber : (Dokumentasi Peneliti Pada tanggal 16 Januari 2025)

5) Peralatan Pendukung

Kompor listrik merupakan peralatan sebagai sumber panas guna mencairkan malam, wajan kecil sebagai wadah untuk memanaskan malam, dan alat lainnya.

Proses membatik bukan hanya soal bahan-bahan namun soal teknik membatiknya yang menghasilkan seni dan ekspresi budaya. Setiap tahapan memiliki nilai estetika dan simbolik sehingga menajdikan batik bukan hanya kain, tetapi juga warisan budaya yang bernilai kualitas tinggi. Memahami seni membatik itu juga berarti memahami dan menghargai kinerja dari para pengrajin-pengrajin batiknya. Terdapat tiga jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya, yakni:

a) Batik Tulis

Batik tulis merupakan batik yang dibuat dengan manual menggunakan tangan serta alat sederhana berupa canting untuk mengoleskan lilin/malam pada pola batik di kain. Pengerjaan batik tulis sangat membutuhkan ketelatenan dan penuh dengan kesabaran, karena pada setiap titik pola pada batik sangat mempengaruhi hasil akhirnya. Itu sebabnya batik tulis ini lebih terbilang mahal harganya dikarenakan kualitas serta membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatannya.

Gambar 1. 4 Batik Tulis



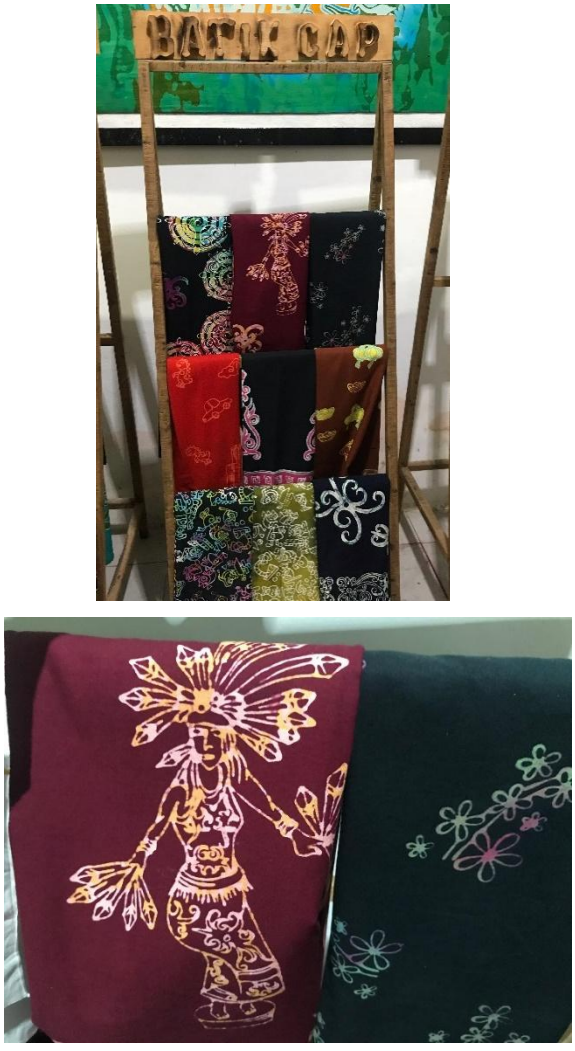
Sumber : (Dokumentasi Peneliti Pada tanggal 16 Januari 2025)

b) Batik Cap

Batik Cap dibuat dengan menggunakan cap stempel tembaga atau sejenis stempel motif batik yang dicelupkan ke malam panas, kemudian dicapkan ke atas kain guna membentuk pola dan dilakukan secara berulang. Stempel ini digunakan sebagai pengganti canting untuk menghemat waktu, dan lebih efisien dalam proses pembuatannya. Kelemahan dari motif batik

cap ini adalah harga batik yang sangat murah karena diproduksi secara massal.

Gambar 1. 5 Batik Cap



Sumber : (Dokumentasi Peneliti Pada tanggal 16 Januari 2025)

c) Batik Lukis

Batik lukis merupakan batik yang dibuat dengan menggambar pola terebih dahulu diatas kain putih dengan lilin/malam menggunakan kuas atau canting. Cara membuat polanya sedikit berbeda dengan pola-pola

sebelumnya. Karena pola yang dibuat sesuai dengan keinginan pelukisnya, dan jumlahnya yang terbatas maka batik ini tergolong batik yang unik dan istimewa serta jarang ditemukan. Teknik ini memberikan kebebasan kreatifitas maupun artistic yang tinggi sehingga desain terbentuk secara spontan dan ekspresif.

d) Batik *Printing* (Cetak)

Batik *Printing* merupakan jenis batik yang dibuat dengan mencetak motif batik langsung ke atas kain menggunakan mesin sablon, atau *printing* digital. Biasanya tidak menggunakan lilin malam dan tidak melalui proses membatik seperti batik tulis dan batik cap. Motif yang didapat juga rapi dan presisi sehingga warna yang dihasilkan pun cenderung jelas dan kontras namun kurang menyatu dengan serat kain.

Gambar 1. 6 Batik *Printing*





Sumber : (Dokumentasi Peneliti Pada tanggal 16 Januari 2025)

Dibawah ini adalah gambar beberapa jenis motif pada kain batik khas Kota Singkawang, pada tabel berikut ini:

NO	Jenis Batik	Kisaran Harga	Gambar Kain Batik
	Batik Tulis	Rp.750.000-Rp. 3.000.000	
2.			
3.			

4.			
5.			
6.			
7			
8.			
9.			

Sumber : *Data pra-survei penulis pada 2024*

NO	Jenis Batik	Kisaran Harga	Gambar Kain Batik
1.	Batik Cap	Rp.300.000 - Rp.650.000	

2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7			
8.			

Sumber : *Data pra-survei penulis pada 2024*

NO	Jenis Batik	Kisaran Harga	Gambar Kain Batik

1.	Batik *Printing*	Rp.110.000,00-	
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

7			
8.			
9.			
10.			

Sumber : *Data pra-survei penulis pada 2024*

Tantangan yang dihadapi dapat dilihat dari beberapa aspek yang ditemukan penulis ketika pra riset. Pertama, perkembangan zaman berdampak pada menurunnya minat, motivasi dan wujud apresiasi generasi muda di Kota Singkawang terutama di Kelurahan Nyarumkop, untuk belajar dan mengadopsi penggunaan Batik Singkawang. Hal ini disebabkan bahwa perkembangan zaman secara tidak langsung membawa budaya asing masuk ke dalam masyarakat, sehingga menjadi lebih popular di kalangan generasi muda. (Pradanna, dkk, 2021, h. 569). Generasi muda di Singkawang cenderung tidak menyukai serta jenuh

dengan kegiatan membatik, karena mereka menganggap bahwa membatik tidak perlu dipelajari karena tidak akan banyak memberikan keuntungan (Aisyah, 2017, h 256) yang menyebabkan ketidaktahuan tentang sejarah, nama, filosofi, dan fungsi batik Singkawang.

Berdasarkan pengakuan Priska Yenirianto *Founder* Komunitas Batik Kote Singkawang diketahui hanya tiga dari sepuluh pemuda yang mau belajar membatik. Berkurangnya minat, motivasi dan apresiasi generasi muda juga disebabkan karena metode pewarisan pengetahuan mengenai batik yang belum sepenuhnya efektif dan tidak disesuaikan dengan tuntutan zaman dan karakteristik generasi muda saat ini. Kekeliruan yang terjadi akibat kurang maksimalnya proses transfer, pembelajaran dan regenerasi yang menyebabkan pewaris usaha dan generasi muda di Singkawang mencari suatu bidang yang lebih menguntungan untuk dipelajari. Kesadaran mengamalkan dan melestarikan batik terutama batik Singkawang hanya hayalan, ketika minat dari masing-masing individu untuk menjaga eksistensi batik tidak ada, ketertarikan dan motivasi untuk mendalami kebudayaan tradisional tidak ada, melainkan lebih berminat mempelajari kebudayaan, tren busana asing (Nurcahyani, dkk, 2019, h. 4 - 5) dan generasi muda lebih senang bermain game online, nongkrong di kafe dan bermain tiktok ketimbang belajar mengenai kebudayaan terutama seni membatik yang kaya akan nilai kearifan lokal. Kedua, permasalahan mulai dari pendanaan dalam peralatan, bahan yang harus mengirim peralatan dan bahan dari pulau jawa, bahan kimia yang susah dikirim atau dengan izin yang ribet dan untuk pewarnaan alam masih belum bisa menjadi solusi selain prosesnya yang lebih sulit dan membutuhkan waktu lama yang akan membuat lebih membosankan

lagi bagi sumber daya manusia yang dibina sehingga proses penjualan pun terhambat. Meskipun demikian, pemberdayaan ini menjadi bukti bahwa perempuan memiliki peran penting dan strategis dalam upaya pelestarian batik lokal. Keberhasilan dalam mengembangkan pemberdayaan ini tidak hanya membawa dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya Kota Singkawang di mata dunia. Ketiga, Pemerintah Kota dan Pemerintah Daerah kurang lebih gencar dalam mempromosikan dan memberikan pengakuan batik lokal sebagai bukti validasi bahwa Kota Singkawang mempunyai ciri budaya batik khas dimana sumber daya manusianya berasal dari masyarakat kota itu sendiri dengan cara yang menarik agar masyarakat khususnya perempuan-perempuan muda tertarik untuk berpartisipasi juga sangat diharapkan, Pemerintah pun kurang peka dengan hasil produk lokal demi pengembangan wilayah karena hanya terfokus pada pengembangan sumber daya manusianya saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal di Kota Singkawang, dalam hal ini perempuan memainkan peran penting sebagai agen pemberdayaan guna mengembangkan dan melestarikan batik lokal. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Pengembangan dan Pelestarian Batik Lokal Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Jika dilihat dari latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keikutsertaan generasi muda terutama dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal.
2. Kurangnya partisipasi dan kontribusi pemerintah dalam mengakui batik lokal di Kota Singkawang.
3. Adanya hambatan-hambatan yang dialami dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang.

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya keikutsertaan generasi muda dalam berpartisipasi, serta kurang pekanya Pemerintah terhadap batik lokal serta hambatan-hambatan yang dialami pengrajin dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal di Kota Singkawang. Maka berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, penulis memfokuskan kepada para perempuan serta yang memainkan peran penting dalam Upaya Pengembangan dan Pelestarian Batik Lokal Melalui Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah bagaimana upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal

melalui pemberdayaan perempuan di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, makan tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendorong dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal melalui pemberdayaan perempuan di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal melalui pemberdayaan perempuan di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal melalui pemberdayaan perempuan di Kampung Batik Jalan Subarang Kelurahan Nyarumkop Kota Singkawang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai pembanding antara fakta dengan teori yang dipelajari di bangku perkuliahan sehingga penulis sebagai mahasiswa juga dapat memahami bagaimana pengaplikasian teori di lapangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari sebuah penelitian merupakan bentuk kebermanfaatan penelitian dalam pemecahan masalah sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai

sumber ilmiah bagi semua pihak. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan menjadi bahan penelitian yang relevan dalam penulisan tulisan ilmiah yang serupa.

1.6.2.2 Bagi Pemerintah Kota Singkawang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran pemerintah desa untuk memberikan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mendukung keberlangsungan dan kelanjutan perempuan dalam mengembangkan dan melestarikan batik lokal agar pemerintah lebih gencar dalam mempromosikan dan memberikan pengakuan untuk batik lokal sebagai bukti validasi bahwa Kota Singkawang mempunyai ciri budaya batik khas yang sumber daya manusianya berasal dari masyarakat kota itu sendiri dengan cara yang menarik agar masyarakat khususnya perempuan tertarik untuk berpartisipasi, serta lebih menghargai dan peka dengan hasil produk lokal demi pengembangan wilayah bukan hanya pengembangan SDM saja.

1.6.2.3 Bagi Perempuan di Kota Singkawang

Hasil penelitian ini diharapkan agar perempuan terlebih pada semua anak muda agar dapat berkontribusi serta berpartisipasi pada pengembangan dan pelestarian batik lokal di Kota Singkawang, manfaatnya dapat beragam, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Perempuan dapat meningkatkan keterampilan seni dan kreatif mereka dengan terlibat dalam pembuatan batik

lokal. Ini meningkatkan pengetahuan perempuan tentang motif dan teknik tradisional Singkawang serta meningkatkan kualitas produk batik. Mereka dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi diri mereka sendiri dan komunitasnya dengan berpartisipasi dalam industri batik. Baik melalui usaha kecil, koperasi, atau kolaborasi dengan bisnis lain, produksi dan penjualan batik lokal dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil.

1.6.2.4 Bagi Prodi Pembangunan Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang bagi kemitraan sejajar antara Prodi Pembangunan Sosial Fisip Untan dengan pemerintah daerah di Kalimantan Barat dalam berupaya meningkatkan upaya pengembangan dan pelestarian batik lokal di daerah masing-masing terutama tempat mereka tinggal.